

## **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Excelcomindo Pratama, Tbk.**

Nur Almuna<sup>✉1</sup>, Sri Hermuningsih<sup>2</sup>

*Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*

### **Abstrak**

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu (Kasmir, 2017). Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terkini. Tujuan dalam pembuatan laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak, baik intern maupun ekstern yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Excelcomindo Pratama Tbk. selama periode tahun 2018-2021 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis data. Data yang dipergunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan yang diambil dari BEI. Hasil dari penelitian nantinya dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam periode 4 tahun apakah mengalami kenaikan ataukah mengalami penurunan.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.*

Copyright (c) 2022 Nur Almuna

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [almuna1973@gmail.com](mailto:almuna1973@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan, Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Dan juga dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas (Kasmir, 2017).

Dalam hal laporan keuangan pemilik perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang apakah mencapai target yang

ditetapkan atau tidak. Dan juga dapat menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan, yang artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini maka diperlukan analisis laporan keuangan. Yang mana dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Dapat juga digunakan untuk perbaikan perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan, seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam periode tertentu. Terdapat berbagai jenis analisis rasio dalam keuangan yang dapat digunakan, menyesuaikan dengan tujuan analisis yang ingin diketahui, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, serta Rasio Solvabilitas. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek.

Cara menganalisanya dapat dilihat dari *Current Ratio* (rasio lancar antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar) dan *Cash Ratio* (rasio kas antara kas dan aktiva lancar dengan hutang lancar). Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Sedangkan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dapat menggunakan Rasio Solvabilitas, analisis ini mampu melihat sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, semakin kecil nilai rasio maka semakin aman.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia banyak sekali, salah satunya PT. Excelcomindo Pratama, Tbk. yang telah melaporkan laporan keuangannya secara rutin pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi, sehingga penulis tertarik untuk menganalisa.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat diketahui lebih jauh mengenai laporan keuangan perusahaan sebagai sumber informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan beberapa rasio.

## TINJAUAN LITERATUR

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal keuangan perusahaan maka diperlukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:66), mengemukakan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2017). Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan maka diperlukan rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Van Horne, 1997). Atau dapat diartikan Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Secara garis besar setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering dipakai dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, antara lain :

### 1. Rasio Likuiditas,

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Eugene, 2004). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu :

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{utang Lancar}} \times 100 \%$$

### 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2017). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Dilikuidasi).

Total utang

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Ningrum & Hermuningsih, 2019).

Sedangkan menurut Kasmir Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

a. *Profit Margin (PM)*

*Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan / debitur dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau upaya untuk memperoleh suatu data. Data ini nantinya akan dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan akan adanya teori pasti dari data tersebut.

Metode penelitian yang digunakan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian dengan analisa bersifat statistik, yaitu mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitatif dengan memberikan penjelasan suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Excelcomindo Pratama Tbk. setelah diaudit untuk tahun 2018-2021 yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perhitungan Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan Rp.)	Hutang Lancar (dalam jutaan Rp.)	Current Ratio
2018	7.058.652	15.733.294	44,86 %
2019	7.145.648	21.292.684	33,56 %
2020	7.571.123	18.857.026	40,15 %

2021	7.733.191	20.953.921	36,90 %
------	-----------	------------	---------

Berdasarkan perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2021 prosentase *current ratio* tidak tetap. Pada tahun 2018-2019 dan tahun 2020-2021 *current ratio* mengalami penurunan prosentase hal ini disebabkan adanya kenaikan pada nilai hutang lancar dikarenakan utang usaha. Sedangkan tahun 2019-2020 Nilai *Current ratio* mengalami kenaikan prosentase. Hal ini disebabkan karena naiknya nilai aktiva lancar. *Current Ratio* tahun 2018 sebesar 0,4 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar hanya dijamin oleh 0,44 aktiva lancar. Kondisi ini menurun di tahun 2019 dimana *current ratio* 0,34 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar hanya dijamin Rp. 0,34 aktiva lancar. Sedangkan di tahun 2020 prosentase nilai *current ratio* mengalami kenaikan. Dimana *current ratio* 2020 adalah 0,40 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 0,40 aktiva lancar. Dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 yang mana *current ratio* 2021 sebesar 0,36 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 0,36 aktiva lancar. Nilai Rasio Lancar yang di bawah 100% menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan Rp.)	Persediaan (dalam jutaan Rp.)	Hutang Lancar (dalam jutaan Rp.)	Quick Ratio
2018	7.058.652	189.063	15.733.294	43,66 %
2019	7.145.648	74.608	21.292.684	33,21 %
2020	7.571.123	143.377	18.857.026	39,39 %
2021	7.733.191	156.440	20.953.921	36,16 %

Berdasarkan perhitungan dari tahun 2018-2019 *quick ratio* mengalami penurunan prosentase, dapat diartikan jumlah aset lancar tidak bisa menutup hutang lancar. Hal ini disebabkan karena naiknya jumlah hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan prosentase. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah hutang lancar. Penurunan *quick ratio* di tahun 2021 dikarenakan nilai aktiva perusahaan mengalami peningkatan sedangkan kenaikan hutang lancar lebih tinggi.

2.Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Hutang (dalam jutaan Rp.)	Total Asset (dalam jutaan Rp.)	Rasio Hutang
2018	15.733.294	57.613.954	27,31 %
2019	21.292.684	62.725.242	33,95 %
2020	48.607.431	67.744.797	71,8 %
2021	52.664.537	72.753.282	72,3 %

Berdasarkan perhitungan diatas tahun 2018 rasio hutang 0,27 artinya setiap Rp. 1000 pendanaan perusahaan Rp. 273 dibiayai dengan hutang dan sisanya dibiayai oleh

pemegang saham. Tahun 2019 rasio hutang 0,34 artinya setiap Rp. 1000 pendanaan perusahaan Rp. 339 dibiayai oleh hutang. Sedangkan di tahun 2020 rasio hutang 0,718 artinya setiap Rp. 1000 pendanaan perusahaan Rp. 718 dibiayai dengan hutang dan sisanya dibiayai oleh pemegang saham. Tahun 2021 rasio hutang 0,723 artinya setiap Rp. 1000 pendanaan perusahaan, Rp. 723 dibiayai oleh hutang. Rasio ini termasuk dalam kriteria baik karena nilai hutang lebih sedikit dari nilai modal.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. *Profit Margin (PM)*

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rp.)	Penjualan (dalam jutaan Rp.)	PM
2018	(3.296.890)	22.938.812	-14%
2019	712.579	25.132.628	2,8 %
2020	371.598	26.009.09	1,4 %
2021	1.287.807	26.754.050	4,8 %

Berdasarkan perhitungan diatas hasil perhitungan *profit margin* pada tahun 2018 mengalami hasil minus. Hal ini disebabkan, pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 3.296.890. Pada tahun 2019 perusahaan mulai mendapatkan laba bersih, sehingga profit margin mengalami kenaikan. Sedangkan di tahun 2020 profit margin mengalami penurunan, karena laba bersih yang didapatkan turun. Sedangkan pada tahun 2021 profit margin meningkat karena perusahaan mengalami kenaikan laba bersih yang signifikan.

#### b. *Return On Assets (ROA)*

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rp.)	Total Asset (dalam jutaan Rp.)	ROA
2018	(3.296.890)	57.613.954	-5,7%
2019	712.579	62.725.242	1,1 %
2020	371.598	67.744.797	0,5 %
2021	1.287.807	72.753.282	1,7 %

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2018 ROA mengalami minus 0,057, hal ini disebabkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp.3.296.890. Sedangkan tahun 2019 perusahaan mulai mendapatkan laba bersih, sehingga ROA mengalami kenaikan menjadi 1,1 persen. Sedangkan tahun 2020 ROA mengalami penurunan, karena laba bersih yang didapatkan turun. Sedangkan pada tahun 2021 ROA mengalami kenaikan menjadi 1,7%. Karena perusahaan mengalami kenaikan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki meningkat.

## SIMPULAN

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas baik itu rasio lancar ataupun rasio cepat dari tahun 2018-2021 hasil perhitungan mengalami prosentasi yang tidak stabil. Nilai rasio lancar dibawah 100 persen, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancar yang dimilikinya. Sedangkan dalam perhitungan rasio cepat nilai aktiva perusahaan mengalami peningkatan sedangkan kenaikan hutang lancar lebih tinggi. Berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2018-2021 Rasio ini termasuk dalam kriteria baik dalam melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan aset modal yang dimiliki perusahaan, dimana nilai hutang lebih sedikit dari nilai modal. Dari hasil rasio profitabilitas *Profit Margin*, *ROA* mengalami posisi yang tidak stabil.

## Referensi :

- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Eugene, J. F. W. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ketujuh)*. Erlangga.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ningrum, R. P., & Hermuningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Volume 15*.
- Van Horne, J. C. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Kesembilan)*. Salemba Empat.
- Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida "PENGARUH PROFITABILITAS LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN" *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No.3, Maret 2021
- Caecilia Sri Haryanti. "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)". *E-Journal UNTAG Semarang*.